**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUCAPAN KATA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA COMPACT DISK PADA ANAK AUTISME KELAS DASAR II di SLB WACANA ASIH**

**( Single Subject Research )**

**Oleh**

**Eva devi, Drs. Damri, M. Pd, Drs. Yosfan Azwandi**

**ABSTRACT**

**Eva Devi 2015:**  Upgrading Pronunciation Words Through The Use Media

Compact Disc In Autistic Children Basic Class 2 in SLB Wacana Asih Padang Skripsi. PLB FIP

One of the efforts to improve the pronunciation of words through the media compact disc. Research by design Single Subject Research (SSR) with AB design, with a phase called the baseline (initial conditions) and B is called the phase of intervention (treatment) was conducted in order to know the use of compact disk media in an effort to improve the pronunciation of the word autistic child with the initials OL in Basic class 2 in SLB Wacana Asih Padang. Techniques of data analysis is direct visual inspection is the analysis of the data displayed in the chart. The results of the baseline conditions are performed five times the meeting demonstrated the ability of children in the pronunciation of the word is at 0%. While the results after a given intervention is done using a compact disk media for fourteen meetings, word pronunciation skills in children with autism showed varying results which range from 10% to 80. The results of this experiment indicate that the compact disk media can increase the ability of the pronunciation of words in children with autism, it is recommended to teachers in special schools to be able to apply the learning pronunciation of words using the compact disc media.

**Keywords: Pronunciation Word, Media compact disk**

**BAB I PENDAHULUAN**

Autisme menyebabkan anak mengalami bermacam–macam hambatan, seperti hambatan bicara, artikulasi atau bahkan sama sekali kemampuan untuk berkomunikasi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak autis adalah agar mampu, mengucapkan dengan oralnya atau mengeluarkan kata-kata dari apa yang didengar dan mimiknya saat berbicara.

Kurikulum Bahasa Indoensia di kelas II tahun 2006 mengamanatkan bahwa kemampuan berbahasa dimulai dengan mengucapkan fonem-fonem yang seringkali tidak dimengerti oleh orang dewasa normal, namun kadang kala dapat dimengerti oleh orang yang terdekat. Layanan khusus yang diberikan pada anak autisme adalah terapi. Namun dalam kegiatan pembelajaran, selain terapi guru juga bisa menggunakan media dan metode yang bervariasi sehingga menarik perhatian anak autis dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan di SLB Wacana Asih Padang di kelas 2, melalui wawancara dan observasi serta tes dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut; anak mengucapkan kata tidak sesuai dengan intonasi yang seharusnya, suka mengulang-ulang kata yang diucapkan, mengalami kesulitan mengikuti kalimat yang dibacakan, dalam proses pembelajaran anak terlihat lebih tertarik dengan gambar-gambar yang disediakan guru dan sarana atau media yang digunakan guru kurang bervariasi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *compact disk* dalam upaya meningkatkan kemampuan pengucapan kata pada anak autis kelas II di SLB Wacana Asih dengan menggunakan teknik penelitian *Single Subject Research.* Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan calon peneliti lainnya.

Beberapa teori tentang anak autis menunjukkan bahwa menurut Yatim (dalam Tin Suharmini, 2007: 134) autis merupakan kumpulan gejala kelainan perilaku dan perkembangan dimana terjadi penyimpangan perkembangan social, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar, sehingga anak autis seperti hidup dalam dunianya sendiri serta terjadi kelainan emosi, intelektual dan kemauan (*gangguan pervasive*).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak autis adalah gangguan pada anak yang ditandai munculnya ganggaun dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain, sehingga sulit untuk mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat.

Anak autis mengalami hambatan dalam pengucapan kata. Menurut W.J.S Poerwadarminta (2007) dalam kamus besar Bahasa Indonesia Pengucapan yaitu merupakan suatu proses, cara dan perbuatan mengucapkan. Ucapan adalah kata yang di ucapakan (dilisankan, disebutkan, ujaran, lafal dan sebutan). Pembelajaran bahasa Indonesia kepada anak autis mengacu kepada unsure-unsur bahasa seperti; a) Lafal / ejaan, yng mengajarkan lafal yang baik dan ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, b)Struktur,yang mengajarkan bentuk – bentuk kata, frase dan kalimat yang baik dan berirama ( jadi bukan bukan kata bahasaa teoritis), c)Kosa kata, yang mengajarkan bentuk kata dari berbagai tanah kebahasaan dalam jumlah yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan lancar.

Kegiatan berbahasa meliputi : a) Membaca, b) Menulis, .c) Berbicara, d)Pragmatik, yang mengajarkan kemampuan memilih bentuk bahasa secara lisan dan tulisan yang sesuai dengan keadaaan berbahasa, dan kemampuan memamahami bentuk bahasa dan situasi.

Bahasa yang dianggap baik dan normal, minimal harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut : a) Ucapan harus baik dan tenang, dan organ organ bicara harus pada posisi yang tepat, b)Bahasa yang susunannya sesuai dengan grammar atau tata bahasa, yang digiunakan dalam lingkungan hidup masing – masing pembicara, c)Sipembaca, dengan prtolongan pendengarannya, dapat mengatur dan mengontrol bahasa yang sedang dipergunakan sehingga dapat dan mudah dimengerti oleh orang lain, d) Bicara dan bahasa dianggap berkelainan ( speech defect) bila menyimpang sedemikian jauh tidak sebagaimana mestinya dari bicara dan bahasa orang normal sehingga menarikperhatian ( aneh) dan menjadi penghalang untuk mengadakan hubungan antar manusia, dapat juga mengakibatkan penderita mengalami maladjustment ( sukar menyesuaikan diri)

Dalam pengajaran bahasa kepada anak autis diperlukan media, salah satunya media compack disk. Menurut Dina Indiriani (2011: 116) *compact disk* merupakan pengambilan gambar, pengolahan/editing, serta pemberian navigasi untuk menjalankan *compact disk* tersebut. Dengan adanya navigasi, maka orang yang akan menjalankan *compact disk* tersebut dapat menelusur kebagian-bagian yang diinginkan, sehingga materi lebih jelas dan mendalam.

Tujuan dan Manfaat *Compact Disk* dalam Pembelajaran menurut Slavina (dalam Dina Indiriani, 2011: 101) adalah sebagai berikut: a) Membuat siswa termotivasi dan semangat untuk belajar, b)Memudahkan siswa dalam menyerap, memahami, dan menguasai materi pelajaran, c) Mampu memberikan suasana yang lebih segar, menyanangakan dan tidak membosankan bagi siswa dalam belajar secara aktif dan mandiri, karena materi ditampilkan dalam bentuk visual, audio dan animasi tang interaktif, d) Memudahkan orang tua mendampingi anak saat belajar di rumah.

Langkah-langkah penggunaan media *compact disk*, yaitu :a)Tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:a) Pemilihan media *compact disk* disesuaikan dengan tingkatan perkembangan dan kemampuan anak, b) Guru menyiapkan computer/leptop, c) Guru memasukkan *compact disk* ke dalam DVD-Ram drive yang telah tersedia. Kemudian dobel klik pada DVD-Ram drive untuk memilih gambar atau kata yang diinginkan, d) Kemudian akan muncul gambar sesuai yang diinginkan, lalu guru menyuruh anak menyebutkan gambar apa yang tampil di layar (diharapkan anak menyebutkan sesuai gambar), d) Setelah anak menyebutkan gambar, lalu akan tampil kata di bawah gambar tersebut. Anak diperintahkan menyebutkan kata yang ada., e) Selanjutnya, kata yang tampil tadi akan terpisah menjadi huruf-huruf yang nantinya akan disebutkan anak secara benar, f) Gambar yang tampil pada media *compact disk* sangat menarik karena berupa gambar-gambar yang sering anak lihat disekitar merejka seperti gambar; baju, tas, sepatu, buku, apel, kapal, lampu, meja, dan lain sebagainya, g) Tahap evaluasi, guru mengadakan evaluasi materi pelajaran yang lebih menekan pada aspek efektif.

**BAB II METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B, prosedur desain A-B disusun atas dasar logika *baseline*, logika *baseline* menunjukkan suatu kondisi baseline (A) dan kondisi *treatment* (B). Kondisi *baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan *intervensi* apapun. *Phase baseline* adalah kemampuan pengucapan kata. Kondisi *treatment* adalah dimana subjek diberikan perlakukan melalui penggunaan media *compact disk* dan target *behavior* diukur dibawah kondisi tersebut (Juang Sunanto, 2005: 14). *Phase intervensi* (B) merupakan *phase* setelah target *behavior* diobservasi selama pemberian *intervensi*.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan pengucapan kata, dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *compact disk, d*engan subjek penelitian siswa autis dengan inisial OL di kelas II SLB Wacana Asih Padang.

Alat Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan tes pengucapan kata yang terdiri dari baju, buku, pena, pesil, meja, kursi, tas, lemari,pengapus, pengaris dan dicatat langsung dengan menggunakan persentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan beberapa teknik yaitu; analisis dalam kondisi dengan langkah-langkah sebagai berikut: a)Menentukan Panjang kondisi, b) menentukan Estimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode *Freehand*, yaitu mengamati data secara langsung terhadap poin pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data poin menjadi dua bagian, dan metode *Split Middle*, yaitu menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya. c) Menentukan Kecenderungan Kestabilan (*Trend Stability*) dilakukan dengan langkah-langkah 1) Menentukan *Trend Stability*, 2) Menentukan jejak data Apakah meningkat (+), menurun (-) sejajar dengan sumbu X (=), 3) Menentukan Level Stabilitas dan Rentang, 4) menentukan Level Perubahan.

Teknik yang digunakan adalah teknik Analisis antar, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil), maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi. Di samping aspek stabilitas, ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat juga tergantung pada aspek perubahan level dan besar kecilnya *overlap* yang terjadi antara dua kondisi yang di analisis. Adapun komponen dalam analisis antar kondisi adalah:1) Menentukan banyaknya variabel yang berubah di antara kondisi *baseline* dan *intervensi*,2) Menentukan perubahan kecenderungan arah, dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah di atas, 3)Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas, dengan melihat kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* (A) dan *intervensi* (B) pada rangkuman analisis dalam kondisi. 4) Menentukan tingkat perubahan, 5) Menentukan persentase *overlap* data kondisi *baseline* dan *intervensi*.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kondisi *Baseline* (A) dan Intervensi data diperoleh melalui observarsi dan tes lisan dengan anak mengucapakan 10 buah kata benda seperti : tas, buku, pena, pensil, meja, kursi, lemari, rol, pengapus, baju seperti terlihat pada grafik dibawah ini

**Garik 1. Panjang Kondisi *Baseline* Dan *Intervensi***

Berdasarkan grafik 1 diketahui tahap awal (*baseline*) dengan lima kali pengamatan, anak tidak bisa mengucapakan kata dengan benar. Pada kondisi setelah perlakuan selama empat belas kali pengamatan, kemampuan anak dalam pengucapan kata yaitu anak bisa mengucapakan dengan benar delapan kata terlihat pada pertemuan ketujuh belas sampai kesembilan belas.

Hasil rangkuman Analisis Kondisi pada tabel di bawah ini

**Table 2. Rangkuman Analisis Antar Kondisi**

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | B1/B2 |
| 1. Jumlah variabel yang diubah | 1 |
| 1. Perubahan dalam arah kecendrungan | (=) Positif (+) |
| 1. Perubahan kecendrungan stabilitas | variabel ke variable  (tidak stabil) |
| 1. Perubahan dalam tingkat | 0% ke 80%  (+) |
| 1. Persentase *overlope* | 0% |

Table di atas merupakan rangkuman hasil penelitian antar kondisi yang terdiri dari jumlah variabel yang diubah, perubahan dalam arah kecendrungan, perubahan dalam stabilitas, perubahan dalam tingkat dan persentase *overlope*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline* (A) kemampuan anak dalam pengucapan kata masih rendah yaitu hanya 0 % saja. Hal ini terlihat dari sebanyak lima kali pengamatan, yaitu pada hari pertama sampai kelima anak tidak mampu untuk mengucapkan kata berarti kemampuan anak pada kondisi *baseline* (A) sangat rendah.

Kemudian pada kondisi *intervensi* (B) kemampuan anak dalam mengenal warna primer dilakukan sebanyak empat belas kali pengamatan. Kemampuan anak menjadi meningkat dari 10% manjadi 80%. Maka terbukti bahwa menggunakan media *compact disk* dapat meningkatkan pengucapan kata pada anak autis, dengan demikian hipotesis diterima. Artinya media *compact disk* dapat meningkatkan pengucapan kata pada anak autis di kelas II diSLB Wacana Asih Padang.

Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah secara cermat. Namun demikian hasil penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan karena keterbatasn penelitian.

**KESIMPULAN**

Kemampuan anak dalam pengucapan kata pada kondisi *baselin* (A) stabil (tidak meningkat) dan pada kondisi *intervensi* (B) cendrung bervariasi meningkat. Dari analisis tersebut dapat digambarkan bahwa media *compact disk* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kata bagi anak autis di SLB Wacana Asih Padang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arif S. Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dina Indiriani. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran.* Jogjakarta: Diva Press.

Harwintha Yuhria Anjarningsih. 2007. Makalah Seminar dan Workshop Autisme. Jakarta.

Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nurul Zuriah. 2003. *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial.* Malang: Bayumedia.

Prasetyono. 2008. *Serba-Serbi Anak Autis. Mengenal, Menangani, dan Mengatasinya dengan Tepat dan Bijak*. Yogyakarta: Diva Press.

Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimin Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutjihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tin Suharmini. 2007. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Zainal Aqib dkk, 2009 *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.